

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori – Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir

Aktivitas dan kegiatan manusia yang beragam tidak terlepas dari proses berpikir. Disadari atau tidak, setiap hal yang kita lakukan selalu dibarengi dengan kerja otak untuk mengarahkan anggota tubuh bergerak melakukan sesuatu, melibatkan perasaan dan kehendak. Memikirkan sesuatu berarti memfokuskan diri pada hal tertentu, menghadirkan hal tersebut pada pikiran. Seperti contoh, seseorang yang ingin pergi kesuatu tempat maka ia berpikir untuk mencari jalan yang paling mudah dan tidak membutuhkan waktu perjalanan terlalu lama.

Poerwadarminta dalam Evi (2011:82) Berpikir berarti kegiatan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang lahir dari perkembangan dan pembentukan kemampuan berpikir seseorang yang diperoleh dari belajar selama priode tertentu.¹

De Bono dalam Novi (2015:16) mengartikan berpikir sebagai kemampuan psikis yang menggabungkan kecerdasan dan pengalaman. Aktivitas berpikir tidak dapat diamati dengan indra, sebagaimana yang dinyatakan oleh psikologi Gestalt dalam Novi (2015:16) berpikir ialah keaktifan psikis yang abstrak, yang tidak dapat diamati dengan alat indra..² Mengembangkan kemampuan berpikir pada konteks pembelajaran ditunjukkan pada hal berikut ini:

- 1) Memperoleh latihan berpikir kritis dan kreatif dalam memutuskan, dan penyelesaian masalah dengan baik, seperti bersikap luwes, refleksi, tidak putus asa, dapat mengambil keputusan dan bekerjasama,

¹ Evi Soviawati, “*Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar,*” *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2011), Edisi Khusus, no. 2, 82. http://jurnal.upi.edu/file/9-Evi_Soviawati-edit.pdf.

² Novi Marliani, “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP),*” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (2015), 5, no. 1, 16. <https://journal.ipmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/166>.

- 2) Mengaplikasikan pengetahuan, kemahiran, pengalaman berpikir praktik dilingkungan sekolah maupun diluar,
 - 3) Menghasilkan gagasan kreatif dan inovatif,
 - 4) Menyelasaikan cara berfikir cepat, kabur dan sempit,
 - 5) Meningkatkan perkembangan intelek pada aspek kognitif, dan efektif,
 - 6) Terbuka menerima, dan memberi pendapat. Membuat pertimbangan yang berdasar pada alasan, dan bukti, serta keberanian mengemukakan pandangan dan kritik.³
- b. Kemampuan Berfikir Kritis

Gilmer dalam Salvina (2018:742) memberikan gambaran berfikir kritis merupakan proses menyelesaikan masalah dan penggunaan gagasan atau lambang pengganti aktivitas yang nampak secara fisik. Stard dalam Salvina (2018:742) mendefinisikan berfikir yaitu, “ *Thinking is a primary process that unfolds naturally “from inside” the person*”. Berfikir adalah suatu proses utama yang terjadi pada diri individu secara alami.⁴

Kemampuan berfikir Kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang mampu menghubungkan suatu kenyataan dengan ideal, menganalisis dan mengevaluasi, mengambil langkah – langkah untuk memecahkan masalah, dan menggunakan apa yang telah kita pelajari untuk diterapkan pada aktivitas sehari – hari di sekolah, di rumah dan dalam kehidupan bermasyarakat menurut norma yang berlaku.⁵ Harlinda dalam Salvina (2018:745) berpendapat, berfikir kritis adalah pola pikir untuk memecahkan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengungkapkan pendapat dan argument dengan jelas, melihat masalah dari

³ Husnidar dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa,” *Jurnal Didaktik Matematika* (2014), 1, no. 1, 72. <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/DM/article/view/1288>.

⁴ Salvina Wahyu Prameswari, dkk, “*Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools*,” (*Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 2018), 1, no. 1, 742. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/23648>.

⁵ Reza Rachmadtullah, “*Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), 6, no. 2, 287. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/493>.

sudut yang berbeda, dan menarik kesimpulan dari masalah yang ada.⁶

Dari definisi – definisi yang ada, berfikir kritis berarti proses berfikir kompleks secara logis dengan tujuan mengambil keputusan yang rasional melalui proses ilmiah yang sistematis antara analisis masalah, sistematis, identifikasi, resolusi, kesimpulan, dan evaluasi.

c. Indikator Berfikir Kritis

Didalam proses pembelajaran perlu dipahami bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan kritis yang tidak sama. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan adanya indikator guna menilai tingkat berpikir kritis setiap individu. Sebagai upaya untuk mengasah dan mengembangkan proses berpikir kritis peserta didik, dapat dilakukan hal – hal berikut:

- 1) Mendengar dengan baik,
- 2) Merumuskan (mengidentifikasi) suatu pertanyaan,
- 3) Mengorganisasi, hasil pemikiran peserta didik,
- 4) Memberikan perhatian terhadap persamaan dan perbedaan,
- 5) Melakukan deduksi.

Adapun aspek dan indikator dalam keterampilan berfikir kritis menurut Ennis dalam Husnidar dkk (2014:75) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan Penjelasan dasar (Elementary clarification), yaitu meliputi:
 - a) fokus di pertanyaan,
 - b) Menganalisis alasan,
 - c) memberikan pertanyaan seta jawaban klarifikasi (mengelompokkan).
- 2) Membangun Keterampilan Dasar (Basic support), diantaranya:
 - a) Mempertimbangan legitimasi sumbernya,
 - b) Menggunakan dan mengamati hasil laporan observasi.
- 3) Menyimpulkan (Inferensi), meliputi:
 - a) Penalaran deduksi, dan mempertimbangkan hasil,
 - b) Penalaran induksi, dan hasil.
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut, dengan mengidentifikasi asumsi :
 - a) Identifikasi istilah, dan definisi dalam hal bentuk, strategi dan konten,

⁶ Salvina Wahyu Prameswari, dkk, *“Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools”*, 745.

- b) Identifikasi opini.
 5) Strategi dan teknik, yaitu memberi keputusan pada suatu tindakan.⁷

2. Pendidikan IPS

a. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia diadopsi dari istilah *social studies* yang digunakan di Amerika. IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu–ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. *The Social studies are the social sciences simplified pedagogical purposes* (Barr, Barth, dan Shermis). Secara luas pengertian IPS adalah mata pelajaran termasuk sejarah, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi dan filsafat dipilih untuk tujuan studi di sekolah atau universitas. *The social studies comprised of those aspects of history, economic, political science, sociologi, anthropology, psychology, geography, and philo sophy which in practice are selected for purposed in schools and college* (Barr, Barth, dan Shermis dalam Suwito (2013:11)).⁸

Berdasarkan Depdiknas, 2003:18, tujuan dari pendidikan IPS adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral dan seperangkat ketrampilan hidup dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.⁹

b. Tujuan Pendidikan IPS

Pendidikan ilmu sosial bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian professional, serta peningkatan perolehan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik. Secara konseptual, tujuan IPS berasal dari terminology yang digunakan di negara asal. Terdapat dua istilah yang diterjemahkan sebagai IPS yaitu *social studies dan citizenship education* atau *civid education*. IPS adaptasi dari *social studies* maka bertujuan untuk mempelajari masalah – masalah sosial umum, khususnya kehidupan manusia, peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap dan objektif, dan pada akhirnya masalah –

⁷ Husnidar, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa," 75.

⁸ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 11.

⁹ Depdiknas, "Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah", (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003).

masalah sosial, dapat mengatasi dan mengambil keputusan yang tepat untuk memenuhi kehidupan manusia. Sedangkan jika dipandang sebagai *citizenship* atau *civic education*, tujuan IPS adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik serta memainkan peran aktif dalam kehidupan demokratis.¹⁰

Maksud dan tujuan pendidikan IPS secara general pada lingkup pendidikan digunakan untuk mengetahui wawasan kemasyarakatan, sedangkan tujuan pendidikan IPS secara khusus pada ranah pendidikan, yaitu:¹¹

- 1) IPS membantu kehidupan masyarakat,
- 2) Kemampuan menafsirkan, menganalisis dan menciptakan terobosan untuk memecahkan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan berinteraksi dengan anggota masyarakat lain dengan berbagai aspek bidang ilmu,
- 3) Memahami perilaku dan kemampuan moral yang baik dalam pemanfaatan tempat tinggal sebagai bagian dari kehidupan,
- 4) Kemampuan untuk memperluas keilmuan dan pengetahuan sosial sejalan dengan gaya hidup, lingkungan dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Mengadopsi tema – tema *social studies* yang dikembangkan oleh NCSS dan melihat dari arti pentingnya pendidikan IPS, maka ruang lingkup pendidikan IPS dirangkum sebagai berikut:¹²

- 1) Budaya dan keragaman budaya,
- 2) Waktu, kontinuitas dan perubahan,
- 3) Manusia, tempat serta lingkungan,
- 4) Perkembangan dan identitas perorangan,
- 5) Kelompok, institusi, dan lingkungan,
- 6) Kekuatan kelompok dan pemerintah,
- 7) Produksi, distribusi, dan konsumsi,
- 8) Ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat,
- 9) Hubungan – hubungan global,
- 10) Cita – cita warga negara dan pelaksanaannya.

¹⁰ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 17.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, ed. Rully, pertama. (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2014), 31-32.

¹² Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 25.

3. Portofolio

a. Portofolio dan Penilaian Portofolio

Portofolio dalam dunia pendidikan telah ada sejak tahun 1990-an yang dijadikan sebagai alat penilaian. Portofolio menilai karya terbaik peserta didik, mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, berpartisipasi dalam evaluasi pekerjaan peserta didik dan memecahkan masalah yang muncul. Portofolio dipandang sebagai model atau metode menilai sesuatu terhadap benda, alat, dan bentuk fisik sebagai hasil kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.¹³ Dalam pendidikan, menurut Zainal: portofolio digunakan oleh pendidik dalam pikiran baik pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (emosional), melalui kumpulan karya sebagai kumpulan pengalaman belajar. Namun, tidak semua karya dapat dijadikan portofolio, hanya pilihan terbaik dari beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai penilaian portofolio.

Beberapa bentuk portofolio siswa dalam bentuk tugas seperti porto hasil wawancara, laporan kegiatan, membuat peta konsep, hasil analisis, karya, dan lainnya. portofolio menjadi bagian dari usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dan instrument penilaian untuk mengukur pengetahuan serta kompetensi peserta didik dan melihat hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan penilaian portofolio (*portofolio based assessment*) adalah hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh secara berskala dan berkesinambungan.¹⁴

b. Fungsi dan Tujuan Portofolio

Portofolio dalam pendidikan berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik memahami mata pelajaran tertentu. Pada prakteknya, portofolio dilandasi 4 pilar pendidikan yaitu, *Learning to do*, agar peserta didik bisa berbuat untuk memperkaya pengalaman belajar yaitu dengan meningkatkan

¹³ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 147.

¹⁴ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. 107

interaksi dengan lingkungan sosial maupun budaya. *Learning to know*, agar peserta didik dapat membangun pemahaman dan pengetahuan pada dunia sekitar. *Learning to be*, agar peserta didik mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan diri. *Learning to live together*, agar peserta didik mampu berinteraksi dan membentuk pribadi diri, memahami kemajemukan dan mempunyai sikap positif pada diri peserta didik, toleran terhadap perbedaan dan keanekaragaman.¹⁵

Portofolio digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk mengetahui, mengidentifikasi keterampilan peserta didik, kepribadian, esensi dan semua aspek yang mendasar untuk meningkatkan metodologi, strategi, dan manajemen pembelajaran. Peserta didik menggunakan portofolio sebagai dasar untuk mengoreksi dan menghilangkan kelemahan dan kekurangan materi pembelajaran, proses pembelajaran atau materi pembelajaran.¹⁶

Tujuan Portofolio oleh Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen-Dipdiknas adalah sebagai berikut :¹⁷

- 1) Memperlihatkan perkembangan pemikiran atau pemahaman peserta didik selama periode tertentu,
- 2) Memberikan pemahaman dari beberapa konsep, topic dan isu yang diberikan,
- 3) Mendemonstrasikan perbedaan bakat;
- 4) Kemampuan menciptakan atau mengkreasi suatu pekerjaan baru secara orisinal,
- 5) Menunjukkan aktivitas selama priode waktu tertentu
- 6) Mendemonstrasikan kemampuan menampilkan karya seni;
- 7) Mendemonstrasikan kemampuan mengintegrasikan teori, dan praktik,
- 8) Merefleksi nilai – nilai individu atau pandangan dunia yang luas.

c. Indikator Penilaian Portofolio

Indikator penilaian adalah unsur – unsur yang secara pokok dapat memberikan penjelasan terkait kemampuan

¹⁵ Bagus Mahardika, *Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia,Elementari 4* edisi Januari-Juni (2018): 35-36 .

¹⁶ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*,153.

¹⁷ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*,154.

peserta didik pada akhir penyelesaian pendidikan. Adapun indikator penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif dan Sumatif. Tes Formatif disebut ulangan harian yang dilakukan setelah menyelesaikan satu satuan pelajaran. Sedangkan tes sumatif diadakan di akhir semester. Penulisan nilai pada penilaian portofolio dicatat pada portofolio masing – masing peserta didik dengan mencantumkan kapan tes dilaksanakan dan materi bahasan apa, dan selain juga dicatat pada buku daftar nilai. Hasil tes ditulis dalam portofolio dapat dilakukan oleh peserta didik dan setelahnya bisa dicek oleh pendidik dengan membubuhi paraf.
- 2) Tugas – tugas terstruktur. Tugas yang wajib dikerjakan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana memahami isi materi. Bentuk tugas terstruktur tersebut seperti mengerjakan soal – soal pada lembar kerja siswa (LKS), melakukan observasi lapangan, membuat makalah, wawancara dan lain sebagainya yang diberikan secara berskala setiap satu satuan pelajaran yang dilakukan secara individu atau berkelompok. Tugas terstruktur biasa disebut Pekerjaan Rumah (PR). Pada penilaian portofolio, setelah tugas diperiksa oleh pendidik, nilai dicatat dan berkas tugas dicantumkan pada portofolio masing – masing peserta didik. jika tugas adalah tugas kelompok, maka masing – masing peserta didik harus memiliki copynya.
- 3) Catatan perilaku harian. Ini menjadi bagian penting dalam penilaian sebagai bukti tertulis yang dapat digunakan untuk merefleksi, yaitu, proses melihat dari kejadian masa lalu. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dimasa mendatang dan meningkatkan kemampuan kinerja peserta didik. Catatan perilaku harian ditulis pendidik pada buku catatan Anekdote yang berisi keterangan nama, perilaku positif atau negative, dan keterangan tempat dan waktu.
- 4) Laporan aktivitas di luar sekolah. Laporan ini berupa aktivitas sosial yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah, seperti mengikuti pelatihan bela diri, menjadi panitia suatu acara dan kegiatan positif lainnya. hal ini menjadi nilai lebih bagi prestasi peserta didik yang kemudian dicatat pada portofolio masing – masing peserta didik.¹⁸

¹⁸ Budimansyah, *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. 117-122.

d. Prinsip – Prinsip Penilaian Portofolio

Prinsip penilaian portofolio dikemukakan oleh Depdiknas adalah:

- 1) *Mutual trust* (saling mempercayai), adalah tidak adanya kecurigaan antara pendidik dan peserta didik. Harus saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan evaluasi positif.¹⁹
- 2) *Confidentiality* (kerahasiaan bersama). Pendidik berperan menjaga hasil kerja siswa yang ada.²⁰ Hal ini untuk menjaga perasaan dari peserta didik untuk menghindari kesan melemahkan atau menjatuhkan. komentar yang baik juga tidak perlu diungkapkan agar peserta didik tidak merasa tinggi hati dan merasa paling baik dari teman yang lainnya.²¹
- 3) *Joint ownership* (milik bersama). Artinya, karya peserta didik dan dokumen yang ada dimiliki bersama. Semua pihak bertanggung jawab menjaga dengan baik.²² Permudah peserta didik untuk melihat, menyimpan dan mengambil portofolio pekerjaan mereka untuk meningkatkan tanggung jawab mereka.²³
- 4) *Satisfaction* (kepuasan). Semua dokumen terkait pencapaian standar kompetensi, *baseline contest*, dan indikator harus dapat memuaskan semua pemangku kepentingan yaitu pendidik, peserta didik dan orang tua.
- 5) *Relevance* (kesesuaian). Ini berarti dokumen yang ada, harus sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator yang diharapkan.²⁴
- 6) Prinsip Penilaian Proses dan Hasil. Proses belajar dievaluasi, misalnya melalui catatan perilaku harian dan anekdot tentang sikap belajar, penilaian tugas – tugas

¹⁹ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, 156.

²⁰ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, 156.

²¹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 146.

²² Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, 146.

²³ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, 156.

²⁴ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, 157.

terstruktur dan kegiatan lainnya.²⁵ penilaian proses juga melihat aspek perkembangan peserta didik, cara belajar, minat, motifasi belajar, kebiasaan dan hal lainnya yang menilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik.²⁶

e. Jenis Penilaian Portofolio

Portofolio dilihat dari jumlah peserta didik, dibagi menjadi dua, yaitu ; portofolio perorangan dan portofolio kelompok. Penilaian portofolio perorangan berarti kumpulan hasil kerja secara individu. Portofolio kelompok berarti hasil karya kelompok atau kelas.²⁷

Menurut Ryan, Cole, dan Kick dalam Nanda (2016:162), penilaian portofolio juga dibagi menjadi dua, yaitu ; penilaian portofolio proses dan penilaian portofolio produk. Penilaian portofolio proses dilakukan dari awal hingga akhir yang merekam proses belajar peserta didik dalam mencapai Kompetensi dasar, standar kompetensi, juga indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan portofolio produk hanya fokus pada penguasaan materi dari tugas yang dibebankan. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portfolio*) dan portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*).²⁸

f. Teknik Penilaian Portofolio

Adapun teknik atau tahap – tahap dalam penilaian portofolio adalah :²⁹

- 1) Tentukan tujuan dan fokus portofolio,
- 2) Menentukan konten portofolio
- 3) Mengembangkan kriteria evaluasi,
- 4) Menyusun format evaluasi,
- 5) Identifikasi organisasi portofolio,
- 6) Benar – benar menerapkan portofolio,
- 7) evaluasi pelaksanaan portofolio,
- 8) mengevaluasi portofolio secara global.

Contoh format penilaian dalam portofolio, sebagai berikut:³⁰

²⁵ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*, 112.

²⁶ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. 146.

²⁷ Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, 161.

²⁸ Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, 162.

²⁹ Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, 168-170.

³⁰ Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, 174-176.

Tabel 2.1
Format Penilaian Portofolio

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Keterangan
1	Isi			
2	Presentasi			
3	Penyampaian			
	Jumlah skor			
	Nilai			
		Pengajar		

g. Landasan Penilaian Portofolio

Sebagai model penilaian inovasi, penilaian portofolio dilandasi beberapa landasan pemikiran sebagai berikut :

- 1) Membelajarkan kembali (Re-edukasi), adalah mengambil informasi tentang pengalaman belajar, yang digunakan sebagai umpan balik untuk pendidikan dan evaluasi.
- 2) Merefleksikan penilaian belajar, merupakan satu cara untuk belajar, menghindari kesalahan kedepan, serta meningkatkan kinerja. Artinya adalah pikirkan tentang pengalaman yang mereka miliki dan kegiatan yang dilakukan peserta didik.³¹

h. Kelebihan dan Kelemahan Portofolio

Kelebihan Portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Memantau perkembangan kemampuan dan kinerja peserta didik setiap saat,
- 2) Membantu pendidik memberikan nilai yang adil, objektif, transparan dan dapat bertanggung jawab,
- 3) Peserta didik belajar bertanggung jawab baik didalam dan diluar kelas,
- 4) meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi,
- 5) Memberikan peserta didik kesempatan meningkatkan keterampilan dan memudahkan pendidik mengklasifikasikan serta mengidentifikasi program pembelajaran.
- 6) Berbagai pihak dapat terlibat
- 7) Penilaian diri oleh peserta didik, serta

³¹ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*, 109-110.

- 8) Keluasan pendidik untuk menilai dengan melihat kompetensi dan indikator hasil belajar yang teridentifikasi.³²

Adapun kelemahan portofolio sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra,
- 2) Dianggap kurang dapat diandalkan dibandingkan bentuk evaluasi lainnya,
- 3) Pendidik cenderung memperhatikan nilai akhir. Artinya, proses evaluasi tidak diperhitungkan,
- 4) Laporan hasil belajar tidak berupa angka, sehingga membuat orang tua berpikir spektif,
- 5) Kriteria penilaian kurang jelas,
- 6) Analisis penilaian portofolio relatif baru. Pendidik, orang tua dan peserta didik belum banyak mengetahuinya,
- 7) Utamanya dalam menghadapi ujian dalam skala nasional, kurang bisa dilakukan.³³

4. Penggunaan Metode Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran IPS Berbasis Portofolio

Untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka aktifitas belajar disekolah dituntun untuk inovatif yang dapat menggali potensi peserta didik. Kegiatan belajar yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran menjadi hal utama yang harus diterapkan didalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan IPS yang merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji permasalahan kehidupan masyarakat secara sistematis, sistemik dan objektif³⁴ perlu dipelajari dengan metode dan model yang tepat agar peseta didik mampu memberikan penjelasan materi, mampu menganalisis suatu pertanyaan dan memberikan jawaban, peserta didik dapat mempertahankan argumen, dan menyimpulkan suatu materi pembelajaran.

Melalui keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu konsep, peka terhadap problem yang terjadi sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sutisyana dalam Dwipa (2014:3), keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat

³² Nanda Pramana Atmaja, *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, 176-177.

³³ Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, 179.

³⁴ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 28.

dikembangkan melalui proses observasi, perbandingan, klasifikasi, membuat hipotesis, mengumpulkan data, interpretasi, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.³⁵ Penugasan portofolio sebagai evaluasi dalam pembelajaran IPS menjadi penilaian inovatif untuk menunjang ketercapaian kompetensi belajar peserta didik.

Dalam penerapannya, penugasan portofolio perlu dipersiapkan dengan matang melalui proses perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur. Dalam diri seorang pendidik akan muncul pertanyaan apakah yang akan dicapai peserta didik melalui pembelajaran saya ini, apakah peserta didik sudah mempunyai bekal berupa kemampuan untuk mencapai keseluruhan ataupun bagian dari target. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut pendidik perlu melakukan perencanaan atau yang disebut persiapan.³⁶ Pembuatan perencanaan yang maksimal akan mendukung pelaksanaan penilaian yang matang pula sesuai tujuan kompetensi yang dituju.

Setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan pelaksanaan. Dalam tahap ini, tugas portofolio dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai bentuk tes untuk menilai. Tes yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa tes tertulis atau tes lisan, tugas – tugas proyek, peta konsep, maupun bentuk portofolio lainnya yang sehingga nanti akan membuahkan hasil. Hasil dari penilaian portofolio adalah berupa penilaian proses dan penilaian produk. Penugasan – penugasan yang diberikan oleh pendidik pada mata pelajaran IPS kepada peserta didik inilah yang nantinya akan mengasah kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat lebih berpikir secara kritis dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami judul penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, maka penulis menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

³⁵ Dwipa Fredy Putri dkk, “Peningkatan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio Pada Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Studi Sosial* (2014), 2, no. 2, 3. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/5304>.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2003), 8.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wika Hardika Legiani UJEC (Untirta Civic Education Journal) Vol. 1, no. 1. April 2016 dengan judul “Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X Pariwisata SMK Multiguna Sumedang)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan pendidikan dan kemampuan profesional pendidik untuk menilai hasil belajar yang relatif rendah, hal ini mempengaruhi tingkat berpikir kritis dan hasil belajar di kelas Kewarganegaraan, sehingga dikembangkan model penilaian yang dapat mentransformasi metode belajar peserta didik dan penilaian hasil belajar.³⁹

Persamaan antara penelitian Wika Hardika Legiani dengan penelitian penulis, yaitu penerapan penilaian portofolio (Portofolio based assessment) sebagai metode berpikir kritis peserta didik yang diterapkan untuk meningkatkan nilai mata pelajaran sesuai dengan tujuan belajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wika dengan peneliti yaitu Wika Hardika Legiani melakukan penelitian penilaian berbasis portofolio sebagai model inovatif penilaian mata pelajaran Kewarganegaraan di kelas X Pariwisata, SMK Multiguna Sumedang. Lain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji metode berpikir kritis dalam meningkatkan nilai mata pelajaran IPS berbasis portofolio di kelas VIII MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Mediartika dan Nur fina Aznam Yogyakarta: UIN Mataram, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Vol. 4, no. 1, dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Berbasis Multiple Intelligence Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah”. Pada penelitian bertujuan mengetahui karakteristik, kelayakan, dan efektivitas penggunaan instrument penilaian portofolio berbasis multiple intelligence guna pengukuran keterampilan berpikir kritis dan sikap akademik peserta didik menggunakan alat penelitian portofolio berbasis ganda melalui pengembangan model 4D (define, design, develop, dan disseminate) yang

³⁹ Wika Hardika Legiani, “Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas X Pariwisata SMK Multiguna Sumedang),” *Untirta Civic Education Journal* 2016. 1, no. 1, 35. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/viewFile/1882/1452>.

dikemukakan oleh Thiagarajan. Dari penelitian didapatkan hasil karakteristik instrumen memiliki tingkat kesukaran kisaran -2,00 s/d +1,41 dengan reliabilitas pada kisaran 0,00 s/d 0,97, instrumen dikatakan layak ditinjau dari validitas isi, empiris, dan reliabilitas, hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 4 Yogyakarta Yogyakarta berada kisaran sebesar 34,7% - 65,3% dan 72,2% - 78,8%, berarti instrumen efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengukuran sikap ilmiah kisaran sebesar 36% - 66% dan 71% - 94%. Artinya penilaian portofolio dengan pengembangan 4D memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian adalah Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nindi Merdiartika memiliki kesamaan mengkaji efektivitas penggunaan portofolio dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbedaan kedua penelitian yaitu Penilaian yang dilakukan Nindi berfokus pada pengembangan instrument penilaian portofolio dengan berbasis multiple intelligence. Hal ini lain dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan penugasan portofolio yang berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan yang pada akhirnya indikator kemampuan berpikir kritis dapat diaplikasikan peserta didik dan terapkan pada mata pelajaran IPS di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yogi Andrian Syah dan Risma Dwi Arisona. JIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, no. 1, vol. 1.Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul “Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu” Adapun hasil penelitiannya adalah Dalam pelaksanaan penilaian portofolio, melalui tahap (1) Perencanaan menyiapkan komponen penilaian, dan penugasan berbentuk pertanyaan lisan, uraian, peta konsep, pilihan ganda, Pendidik memberikan tugas dengan spontan ataupun melihat kesiapan peserta didik. (2) pelaksanaan penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek

⁴⁰ Nindi Merdiartika dan Nurfina Aznam, “Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Berbasis Multiple Intelligence Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* (2018), 4, no. 1, 52. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/9973>.

pengerjaan tugas dan hasilnya, (3)pendidik membagi hasil penilaian menjadi penilaian proses, dan penilaian produk.⁴¹

Persamaan kedua penelitian Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian terdapat persamaan yaitu portofolio dijadikan model penilaian inovatif dengan penugasan berbentuk pengerjaan tugas uraian maupun tugas lainnya dengan memperhatikan aspek penilaian proses dan produk. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian yaitu Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yogi Andrian Syah dan Risma Dwi Arisona lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar IPS terpadu. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan penilaian portofolio

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Kholimah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VII SMPN Simpang Empat”. Hasil penelitian tersebut adalah setelah melakukan penilaian tindakan kelas pembelajaran PAI dengan strategi alokasi portofolio, juga dilakukan diskusi dikelas VII D SMPN Simpang Empat, dan dilakukan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan rata-rata nilai ujian akhir siswa dari siklus 1 adalah 6,66 dan peningkatan dari siklus II adalah 7,75.⁴²

Persamaan Penelitian Lilik Kholimah dan penelitian nanti menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi diawal penelitian. Kedua penelitian menjelaskan pelaksanaan pemberian tugas portofolio pada kegiatan belajar mengajar dan penilaian portofolio adalah poin yang dikaji. Perbedaan kedua penelitian yaitu Lilik Kholimah meneliti penggunaan portofolio mapel PAI di kelas VII SMPN Simpang Empat. Sedangkan penelitian penulis yaitu metode berpikir kritis berbasis portofolio dilakukan pada mata pelajaran IPS dikelas VIII MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

⁴¹ Muhammad Yogi Andrian Syah dan Risma Dwi Arisona , “*Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu*”, 91. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/251>.

⁴² Lilik Kholimah, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Simpang Empat.*” *FTIK IAIN Palangka Raya* (2021), 1, no. 1, 555. <https://e-proceedings.iain-palankaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/307>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk, Semarang: Unnes Physics Education Journal. Dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Berpikir kritis Siswa SMA” hasil penelitian yang dilakukan Astuti menghasilkan penelitian memvalidasi model pembelajaran eksplorasi terbimbing dengan penilaian portofolio. dengan menggunakan model ini, diketahui bahwa pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis adalah 93,75% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu untuk membantu pendidik meningkatkan berpikir kritis siswa saat pengambilan keputusan tentang efektivitas pemberian tugas portofolio. dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu pembelajaran, dan memperhatikan aspek kognitif dan psikomotor penilaian portofolio serta penerapannya. Perbedaan kedua penelitian yaitu Astuti meneliti penelitian kuantitatif meneliti di SMA Negeri 2 Kendal yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan penilaian portofolio disemua mata pelajaran. penelitian penulis adalah kualitatif, dilakukan di kelas VIII MTs Darul Hikam Undaan Kudus, yang meneliti metode berpikir kritis dalam meningkatkan nilai melalui penugasan berbasis portofolio yang fokus pada mata pelajaran IPS.

Berikut adalah bagan penelitian terdahulu:

Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewargane	Wika Hardika Legiani UJEC (Untirta Civic Education Journal) Vol. 1, no.	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan pendidikan dan kemampuan profesional pendidik untuk menilai hasil	Persamaan antara penelitian Wika Hardika Legiani dengan penelitian penulis,	Wika Hardika Legiani melakukan penelitian penggunaan model penilaian berbasis

⁴³ Astuti, dkk, “Keefektifan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi Penilaian Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA,” *Unnes Physics Education Journal* (2016) 5, no. 1. 82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/download/12709/6913>.

<p>garaan Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X Pariwisata SMK Multiguna Sumedang) https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/viewFile/1882/1452 2016.</p>	<p>1. April 2016. Program Studi Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Ageng Tirtayasa, Serang.</p>	<p>belajar yang relatif rendah, hal ini mempengaruhi tingkat berpikir kritis dan hasil belajar di kelas Kewarganegaraan, sehingga dikembangkan model penilaian yang dapat mentransformasi metode belajar peserta didik dan penilaian hasil belajar.</p>	<p>yaitu penerapan penilaian portofolio (Portofolio based assessment) sebagai metode berpikir kritis peserta didik yang diterapkan untuk meningkatkan nilai mata pelajaran sesuai dengan tujuan belajar</p>	<p>portofolio sebagai model inovatif penilaian mata pelajaran Kewarganegaraan di kelas X Pariwisata, SMK Multiguna Sumedang. Lain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji metode berpikir kritis dalam meningkatkan nilai mata pelajaran IPS berbasis portofolio di kelas VIII MTs Darul Hikam Undaan Kudus.</p>
<p>Pengembangan</p>	<p>Nindi Mediartika</p>	<p>Pada penelitian bertujuan</p>	<p>Penelitian yang akan</p>	<p>Penilaian yang</p>

<p>Instrumen Penilaian Portofolio Berbasis Multiple Intelligence Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/9973 2018</p>	<p>dan Nurfina Aznam Yogyakarta: UIN Mataram, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Vol. 4, no. 1.</p>	<p>mengetahui karakteristik, kelayakan, dan efektivitas penggunaan instrument penilaian portofolio berbasis multiple intelligence guna pengukuran keterampilan berpikir kritis dan sikap akademik peserta didik menggunakan alat penelitian portofolio berbasis ganda melalui pengembangan model 4D (define, design, develop, dan disseminate) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Dari penelitian didapatkan hasil karakteristik instrumen memiliki tingkat kesukaran kisaran -2,00 s/d +1,41</p>	<p>dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nindi Merdiartika memiliki kesamaan mengkaji efektivitas penggunaan portofolio dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p>	<p>dilakukan Nindi, berfokus pada pengembangan instrument penilaian portofolio dengan berbasis multiple intelligence. Hal ini lain dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan penugasan portofolio yang berfokus pada perencanaan, dan pelaksanaan yang pada akhirnya indikator kemampuan berpikir kritis dapat diaplikasikan peserta didik dan</p>
---	---	---	---	--

		<p>dengan reliabilitas pada kisaran 0,00 s/d 0,97, instrumen dikatakan layak ditinjau dari validitas isi, empiris, dan reliabilitas, hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 4 Yogyakarta Yogyakarta berada kisaran sebesar 34,7% - 65,3% dan 72,2% - 78,8%, berarti instrumen efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengukuran sikap ilmiah kisaran sebesar 36% - 66% dan 71% - 94%. Artinya penilaian portofolio dengan pengembangan 4D memberikan peningkatan kemampuan</p>		<p>diterapkan pada mata pelajaran IPS di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.</p>
--	--	--	--	--

		berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik.		
<p>Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/251/115. 2021.</p>	<p>Muhammad Yogi Andrian Syah, Risma Dwi Arisona. JIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, no. 1, vol. 1. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.</p>	<p>Dalam pelaksanaan penilaian portofolio, melalui tahap (1) Perencanaan menyiapkan komponen penilaian, dan penugasan berbentuk pertanyaan lisan, uraian, peta konsep, pilihan ganda, Pendidik memberikan tugas dengan spontan ataupun melihat kesiapan peserta didik. (2) pelaksanaan penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek pengerjaan tugas dan hasilnya, (3) pendidik membagi hasil penilaian</p>	<p>Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian terdapat persamaan dimana penilaian portofolio dijadikan model penilaian inovatif dengan penugasan berbentuk tugas uraian maupun tugas lainnya dengan memperhatikan aspek penilaian proses dan produk.</p>	<p>Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yogi Andrian Syah dan Risma Dwi Arisona lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar IPS terpadu. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi pembelajaran dengan</p>

		menjadi penilaian proses, dan penilaian produk.		menggunakan penilaian portofolio.
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VII SMPN Simpang Empat. https://e-proceedings.iain-palangkarya.ac.id/index.php/PGA/article/view/307 . 2021	Lilik Kholimah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.	Setelah melakukan penilaian tindakan kelas pembelajaran PAI dengan strategi alokasi portofolio, juga dilakukan diskusi dikelas VII D SMPN Simpang Empat, dan dilakukan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan rata-rata nilai ujian akhir siswa dari siklus 1 adalah 6,66 dan peningkatan dari siklus II adalah 7,75	Penelitian Lilik Kholimah dan penelitian nanti menggunakan penelitian kualitatif dan penilaian portofolio adalah poin yang dikaji.	Lilik Kholimah meneliti penggunaan portofolio mapel PAI di kelas VII SMPN Simpang Empat. Sedangkan penelitian penulis yaitu metode berpikir kritis berbasis portofolio dilakukan pada mata pelajaran IPS dikelas VIII MTs Darul Hikam Undaan Kudus.
Keefektifan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Astuti, dkk. Semarang: Unnes Physics Education Journal.	Penelitian ini memvalidasi model pembelajaran eksplorasi terbimbing	Kesamaan dalam penelitian Astuti dan peneliti, untuk	Astuti meneliti di SMA Negeri 2 Kendal yang

<p>Dilengkapi Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Berpikir kritis Siswa SMA https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uj/article/download/12709/6913 2016</p>		<p>dengan penilaian portofolio. dengan menggunakan model ini, kami menemukan bahwa pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis adalah 93,75% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.</p>	<p>membantu pendidik meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat pengambilan keputusan tentang efektivitas model penilaian portofolio. dalam penelitian yang dilakukan penulias yaitu pembelajaran, dan memperhatikan aspek kognitif dan psikomotor penilaian portofolio serta penerapannya.</p>	<p>tujuan utamanya adalah untuk mengetahui peningkatan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan penilaian portofolio disemua mata pelajaran. penelitian penulis adalah kualitatif, dilakukan di kelas VIII MTs Darul Hikam Undaan</p>
--	--	--	--	---

				<p>Kudus, yang meneliti metode berpikir kritis dalam meningkatkan nilai melalui penugasan berbasis portofolio yang fokus pada mata pelajaran IPS.</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian disusun untuk menggambarkan penggunaan metode berpikir kritis dalam meningkatkan nilai mata pelajaran IPS berbasis portofolio di kelas VIII MTs Darul Hikam Undaan Kudus. Penelitian ini membahas rencana dan pelaksanaan portofolio oleh pendidik. Penugasan berbasis portofolio sebagai evaluasi dan penilaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, dimana peserta didik lebih memiliki kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan penilaian konvensional. Melalui metode berpikir kritis berbasis portofolio ini peserta didik mengembangkan diri, potensi dan motivasi belajar sehingga indikator berpikir kritis dapat dimiliki pada diri peserta didik.

Dengan adanya penilaian portofolio, menjadikan peserta didik semakin aktif mengembangkan kemampuan diri, terlibat pada proses belajar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat memenuhi kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator – indikator dalam mata pelajaran IPS.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Penggunaan Metode Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Nilai
Mata Pelajaran IPS Berbasis Portofolio Di Kelas VIII
MTs Darul Hikam Undaan Kudus**

